



PENERAPAN TERAPI *RANGE OF MOTION* (ROM) UNTUK MENINGKATKAN KEKUATAN OTOT PADA ANGGOTA KELUARGA DENGAN POST STROKE DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PLERED

Oleh

Yuli Erlina¹, Dina Hartini², Sinta Safitri³

^{1,2}Pogram Studi Diploma Tiga Keperawatan, Akademik Keperawatan RS Efarina, Purwakarta. Jawa Barat 17530

Email : ¹yulierlina554@gmail.com

Article History:

Received: 09-08-2022

Revised: 16-08-2022

Accepted: 23-09-2022

Keywords:

Stroke, Range of Motion (ROM)

Abstract: Every year there are 13.7 million new cases of stroke that occur in the world. In Indonesia (2018), the population aged ≥ 15 years was 10.9% or an estimated 2,120,362 people who had a stroke. West Java Province has a stroke prevalence of 11.4%, or an estimated 131,846 people. Post Stroke is a medical emergency that has occurred due to sudden poor blood flow to the brain which causes death of brain tissue, so that the function of controlling body movements controlled by the brain does not function. The aim of this application is to increase muscle strength with Range Of Motion (ROM) therapeutic intervention. Range Of Motion (ROM) is a programmed exercise to move body parts to improve muscle strength levels. This research method is descriptive in the form of an evidence-based case study with Mr.D as a sample. The results of the application show that the value of the muscle strength of the right upper limb and right lower limb of Tn.D before being given 2/3 intervention, and after being given the Range of Motion (ROM) therapeutic intervention for 10 days was 33,3% for the right upper limb and 16,6% for the right lower limb, so that the value of the muscle strength of the right upper limb and right lower limb becomes 4/4. It is hoped that the patient's family can independently apply Range Of Motion (ROM) to help increase the patient's muscle strength

PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa anggota yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap yang tergabung dalam hubungan darah, hubungan perkawinan dan atau pengangkatan, dalam keadaan saling ketergantungan, berinteraksi satu sama lain, dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. (Harmoko, 2016).

Fungsi keluarga salah satunya adalah perawatan atau pemeliharaan kesehatan, yaitu anggota keluarga saling berperan untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki derajat kesehatan yang baik. Sedangkan tugas keluarga dalam



pemeliharaan kesehatan salah satunya adalah memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit. (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2017).

Walaupun saat ini perkembangan dunia medis begitu canggih, namun kasus stroke tidak dapat diatasi begitu saja. Tidak semua penyakit dapat sembuh secara total di tangan para medis, ada beberapa penyakit yang akan memberikan bekas dan cacat pada penderitanya, salah satunya adalah penyakit pasca stroke. Masih banyak keterbatasan dunia medis untuk menangani penyakit ini. Penderita stroke memerlukan perawatan khusus dan lebih intensif dibandingkan penyakit lainnya. (Hidayat, 2014).

demensia dan depresi salah satunya adalah stroke (WHO, 2016). Karena dampak yang ditimbulkan oleh stroke cukup besar dalam kehidupan sehari-hari, maka harus segera ditangani agar tidak terlewatkan "*golden time*" dan jangan sampai kondisi tersebut menyebabkan kecacatan yang sulit disembuhkan, maka pendekatan individu harus diutamakan dalam pelayanan penderita stroke sehingga tim kesehatan lebih mudah dalam membantu terkait masalah saraf yaitu dengan latihan *Range Of Motion* (ROM). (Nisak & Prabowo, 2020).

Stroke menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu keadaan dimana ditemukan tanda klinis yang berkembang cepat baik lokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam dan dapat memberat hingga menyebabkan kematian, karena terjadinya gangguan peredaran darah ke otak antara lain peredaran darah sub arakhnoid, peredaran serebral, dan infark serebral (Habib & Ahyana, 2022). Stroke adalah penyakit yang disebabkan oleh defisit neurologis akut pada gangguan pembuluh darah menuju otak yang terjadi secara tiba-tiba dan dapat menyebabkan kecacatan 3 fisik atau kematian. Keluhan yang sering dikeluhkan adalah gangguan mobilitas atau penurunan jangkauan gerak ekstremitas. (Pradana & Faradisi, 2021)

Stroke merupakan penyebab kematian hampir di semua rumah sakit di Indonesia. Bahkan saat tahun 2018, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita stroke terbesar di Asia. Negara ASEAN paling banyak penderita penyakit stroke yang dapat menimbulkan kematian, menurut data SEAMIC angka kematian terbesar pada penyakit stroke terjadi di negara Indonesia kemudian negara Filipina lalu negara Singapura kemudian negara Brunei lalu diikuti negara Malaysia dan terakhir negara Thailand. (Pradana & Faradisi, 2021).

Secara Nasional, prevalensi stroke di Indonesia tahun (2018) berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 10,9% atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 dalam Pradana & Faradisi, (2021), menyatakan bahwa prevalensi stroke di Indonesia sebesar 12,1 %. angka itu naik dibandingkan dengan sebelumnya di tahun 2013 hanya sebesar 8,3%. 5 Provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi stroke sebesar 11,4%, atau diperkirakan sebanyak 131.846 orang. Jumlah penderita stroke terbanyak pada tahun 2018 yaitu pasien berusia > 75 tahun sebanyak 50,2% dan terendah pada rentang umur 15-24 tahun yaitu setara dengan 0,6%. Berdasarkan angka kejadian pasien laki-laki lebih banyak dibandingkan pasien perempuan yaitu sebesar 11% dan 10,9%. Serta berdasarkan tempat tinggal, di Perkotaan lebih banyak dibandingkan dengan pedesaan, yaitu sebesar 12,6% dan 8,8%. (RISKESDAS, 2019).

Menurut data RISKESDAS 2018, (2019) sebanyak 63,27% penderita stroke di Kabupaten Purwakarta rutin melakukan pemeriksaan ke fasilitas pelayanan kesehatan. dan sebanyak 8,22% tidak melakukan pemeriksaan ulang. Untuk Kecamatan Plered sendiri, sejak tahun



2022 hingga 2023 hanya sebanyak 11 orang yang melakukan pemeriksaan ke fasilitas pelayanan kesehatan, dimana didalamnya terdapat 5 orang penderita berasal dari Desa Palinggihan. (PTM Puskesmas Plered, 2023).

Gangguan motorik yang terjadi pada penderita pasca stroke umumnya banyak pada ekstremitas bawah, selain menyebabkan gangguan koordinasi juga dapat menyebabkan gangguan keseimbangan tubuh. Apabila tidak ditatalaksana dengan baik maka dapat menyebabkan kecacatan permanen yang menurunkan kualitas hidup. Upaya rehabilitasi dini harus segera dilakukan untuk membantu pemulihan dan meningkatkan kekuatan otot agar penderita dapat menjalani aktivitas secara mandiri. (Yuniati *et al*, 2021).

Kelemahan tangan maupun kaki pada pasien post stroke akan mempengaruhi kekuatan pada otot. Berkurangnya kekuatan otot bisa disebabkan berkurangnya suplai darah yang menuju ke otak. Kelainan pada sistem neurologis dapat bertambah pada penderita post stroke jika terjadi pembengkakan di area otak (oedema serebri) sehingga menyebabkan tekanan didalam rongga otak dapat meningkat. hal ini dapat menyebabkan kerusakan yang ada di jaringan otak bertambah banyak. (Pradana & Faradisi, 2021).

Latihan mobilitas fisik pada penderita post stroke merupakan salah satu cara untuk mencapai kemandirian penderita, karena latihan mobilitas fisik secara bertahap akan membantu fungsi tungkai dan lengan mendekati normal. Karena otot dan sendi yang kaku, kegiatan keseharian dari penderita dapat sepenuhnya dengan ketergantungan total pada keluarga dan akan susah bagi penderita untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya. Maka dengan latihan mobilitas fisik, diharapkan penderita post stroke dapat mengembalikan kekuatan ototnya secara bertahap. (Nisak & Prabowo, 2020).

Berdasarkan Jurnal yang dibuat oleh Faiza Yuniati, Indra Pebriani dan Siti Rahayu, (2021), Tentang "Implementasi asuhan keperawatan keluarga penderita stroke dengan masalah kekuatan otot melalui latihan *Range of Motion*" yang melakukan penelitian selama 10 hari kepada pasien pasca Stroke. Kesimpulan pada jurnal hasil penelitian tersebut, ROM (*Range of Motion*) dapat meningkatkan kekuatan otot ekstremitas atas dan bawah pada 1 skala, didalamnya Peran keluarga sangat penting dalam keberhasilan asuhan keperawatan yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas yang menunjukkan pentingnya penerapan manajemen implementasi keperawatan untuk meminimalkan tingkat cacat dan lemahnya otot anggota gerak pada penderita dengan hambatan mobilitas fisik pada penderita stroke sehingga memunculkan ketertarikan Peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Terapi *Range Of Motion* (ROM) untuk meningkatkan kekuatan otot Pada anggota keluarga dengan Post Stroke di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plered Kabupaten Purwakarta"

Permasalahan Mitra

Puskesmas Plered merupakan puskesmas dengan cukup banyak pasien yang berobat di sana, sangat banyak pasien khususnya pasien dengan post stroke, dimana untuk pasien-pasien yang berobat di Puskesmas Plered masih belum tahu dan paham dengan penyakitnya, serta tidak mengetahui bagaimana cara perawatan pasien post stroke. Bahkan perawat yang telah bekerja di Rumah sakit itu sendiri masih kurang dalam memberikan sosialisasi tentang Penerapan Terapi *Range Of Motion* (ROM) untuk meningkatkan kekuatan otot. Pihak Puskesmas sendiri yang telah banyak menerima pasien lansia, khususnya pasien post stroke tidak menginginkan adanya kejadian yang dapat menimbulkan kematian pada pasiennya karena diakibatkan kurang pengetahuan dan pemahaman pasien tentang penyakitnya dan



kesadaran tenaga medis dalam melakukan sosialisasi tentang Penerapan Terapi *Range Of Motion* (ROM) untuk meningkatkan kekuatan otot Pada anggota keluarga dengan Post Stroke. Dengan diadakannya penambahan ilmu Pelatihan Penerapan Terapi *Range Of Motion* (ROM) untuk meningkatkan kekuatan otot Pada anggota keluarga dengan Post Stroke di Puskesmas Plered Purwakarta.dapat lebih paham dan mengerti pada saat mendapati kasus seperti ini .Sejalan dengan itu, permasalahan mitra adalah :

- a. Kurangnya pengetahuan masyarakat/pasien yang Berobat Di Puskesmas Plered Purwakarta terhadap Penerapan Terapi *Range Of Motion* (ROM) untuk meningkatkan kekuatan otot Pada anggota keluarga dengan Post Stroke
- b. Kurangnya pengetahuan masyarakat/pasien yang Berobat Di Puskesmas Plered Purwakarta terhadap Tehnik Terapi *Range Of Motion* (ROM) untuk meningkatkan kekuatan otot Pada anggota keluarga dengan Post Stroke

Dengan adanya permasalahan Mitra, maka pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan yaitu dengan cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat/pasien yang Berobat Di Puskesmas Plered dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana tehnik pemberian terapi ROM dan lebih mengenal dengan penyakit Post Stroke

Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah untuk Meningkatkan pengetahuan masyarakat/pasien tentang ROM dan menganalisis kekuatan otot pada Anggota keluarga dengan post stroke untuk meningkatkan kekuatan otot agar terpenuhi kebutuhan dasarnya setelah dilakukan intervensi keperawatan dengan terapi *Range of Motion* (ROM).

Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam melaksanakan penerapan peran dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan minum obat antara lain :

- a. Mengetahui dan mampu menilai kekuatan Otot sebelum dilakukan Tindakan Terapi *Range of Motion* (ROM).
- b. Mengetahui dan mampu menilai kekuatan Otot setelah dilakukan Tindakan Terapi *Range of Motion* (ROM).

Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Manfaat Teoritis

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sebagai refernsi untuk mata kuliah keperawatan medical bedah serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian tentang dilakukan Tindakan Terapi *Range of Motion* (ROM).

2. Manfaat Praktisi

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk melakukan penanganan pencegahan pertama kepada masyarakat umum maupun di di keluarga

3. Urgensi Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan informasi tentang cara menangani latihan ROM pada pasien Post Stroke serta bagaimana cara menangani dan memberikan tehnik dalam melatih ROM khususnya pada orang awam dilingkungan masyarakat umum



Target Dan Luaran

A. Target dan Luaran Wajib

1. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini akan di publikasi dalam Jurnal Nasional terakreditasi seperti : Jurnal Keperawatan Indonesia dan lain lain.
2. Di Daftarkan untuk mendapatkan Hasil karya Cipta (HAKI) dalam bentuk buku saku

B. Target dan Luaran Tambahan

1. Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di jadikan sebagai bahan acuan dalam pembuatan modul, buku, maupun pedoman dalam proses pendidikan di dalam lingkungan kampus Akademik Keperawatn RS Efarina
2. Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di laksanakan atau di sosialisasikan dalam kegiatan oral presentation tingkat nasional maupun internasional
3. Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di daftar dalam sebuah prosiding tingkat nasional maupun internasional.

C. Target dan Luaran Prestasi

Hasil pengabdian kepada masyarakat akan di publikasikan secara internasional melalui Jurnal Indonesia yang sudah terindex Scopus oleh L2 Dikti seperti *Acta Medica Indonesia*, *Critical Care and Shock*, *Indonesian Biomedical Journal*, *Medical Journal of Indonesia*, dan lain-lain.BAB III

METODE

A. Tempat Dan Waktu Kegiatan PKM

1. Tempat : pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui offline
2. Waktu : pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari mulai bulan April sampai juli 2022

B. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta kegaiaian pengabdian kepada masyarakat adalah pasien yang datang berobat di Puskesmas Plered dengan jumlah 15 Orang Pasien.

C. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di puskesmas plered dengan jumlah pasien 15 orang. pelatihan dilakukan dengan menggunakan Link zoom yang telah dibuat oleh tim pengabdian kepada masyarakat, selama persiapan, tim pengabdian kepada masyarakat membuat group *Wacth Up* untuk memudahkan komunikasi selama kegiatan pengabdian masyarakat, Sebelum dilakukan pelatihan, peserta diberikan soal pre test sebanyak 8 pertanyaan dengan menggunakan *Google Form*, setelah itu diberikan pelatihan selama 3 hari. Setelah diberikan pelatihan peserta dilakukan post test dengan menggunakan *Google Form*. Hasil Pre dan Post test di lakukan rekapitulasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan di umumkan kepeserta, Terdapat tiga kategori yaitu kategori nilai terbaik pre test terbaik, kategori nilai post test terbaik, kategori pasien terbaik/teraktif.



B. Jadwal Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Jadwal pengabdian kepada masyarakat

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Persiapan												
	Pertemuan : Bagian Diklat dan Kepala ruangan.							X					
	Persiapan Bahan : Pembuatan Link Zoom, Soal Pre dan Post test, Link Absen, Materi, group WA pengabdian kepada masyarakat (Ketua, Anggota dan peserta)							X					
	Perizinan dan penyesuaian jadwal							X					
2.	Pelaksanaan												
	Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat					X	X	X					
	Pengolahan data							X					
	Penyusunan draf laporan							X					
3.	Penulisan Laporan												
	Laporan akhir							X					
	Penyusunan Artikel							X					
	Pengiriman Laporan							X					
	Publikasi							X					

Kelayakan Pengabdian Kepada Masyarakat

A. Dampak Pengabdian

Bermanfaat bagi pasien yang telah Berobat di puskesmas dan lebih memiliki pengetahuan dalam melakukan pencegahan pertama pada pasien post stroke baik lingkungan keluarga maupun lingkungan umum.

B. Keberlanjutan Pengabdian

Adapun rencana keberlanjutan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah diharapkan akan di terapkan pada pasien yang datang ke Puskesmas Plered serta kepada keluarga dan lingkungan masyarakat setempat. Agar penerapan latihan ROM lebih di



ketahui masyarakat setempat dan di harapkan kerjasama dengan puskesmas plered setempat dalam melakukan sosialisasi kepada pasien/ masyarakat minilam 1 minggu sekali. hal ini dibutuhkan peran dari perawat puskesmas setempat untuk mendukung berjalannya program dari puskesmas. Sehingga pasien/ masyarakat yang di datang berobat di puskesmas plered dapat mengetahui dan terpapar dengan apa yang menjadi penyaebab Pasien Stroke, dan bagaimana cara melakukan latihan ROM, karna penyakit ini banyak di temukan pada lansi. Hanya saja masyarakat/ pasien tersebut masih belum paham dan masih kurang pengetahuan tentang penerapan terapi ROM ini

HASIL

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang upaya peningkatan pengetahuan Penerapan Terapi *Range Of Motion* (ROM) untuk meningkatkan kekuatan otot Pada anggota keluarga dengan Post Stroke di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plered Kabupaten Purwakarta melalui daring yang dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi terprogram melalui zoom meet. Rincian kegiatan dapat diperlihatkan dalam table 5.1 dibawah ini

Tabel 2. Rincian Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat

Pertemuan ke	Kegiatan
1	- Pre Tes - Ceramah dan Diskusi tentang pengetahuan pasien
2	- Ceramah dan Diskusi tehnik Rom Post stroke pasien - Ceramah dan Diskusi pengetahuan pasien tentang tehnik Therapi ROM
3	- Post test - Pembagian Hadian

Untuk dapat memahami tentang pengetahuan masyarakat/pasien yang beobat di Puskesmas Plered tentang Penerapan Terapi *Range Of Motion* (ROM) untuk meningkatkan kekuatan otot Pada anggota keluarga dengan Post Stroke di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plered Kabupaten Purwakarta , dalam hal ini bertindak sebagai peserta pengabdian masyarakat. Pada kegiatan ini ada 3 Orang yang bertugas dalam kegiatan ini yang terdiri dari : Ns Yuli Erlina M.Kes selaku pemberi materi, Ns Yumi Dian Lestari M. Kep dan Sinta Safitri sebagai instruktur dan pembimbing dalam kegiatan diskusi. Kegiatan ceramah dan diskusi berjalan lancar dengan suasana kondusif.. Para peserta yang terdiri dari pasien-pasien yang telah datang berobat ke Puskesmas Plered Rata-rata pasien yang menjadi peserta belum mendapatkan materi sebelumnya baik dari Pembinanya maupun dari tempat lain. Sebelum diberikan materi, peserta diberikan soal pre test dengan jumlah 8 soal dan dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan terhadap pasien awal pelatihan yang dilakukan, secara umum mengindentifikasikan bahwa pengetahuan awal mengenai tLatihan ROM Pada pasien post stroke. Ada beberapa orang pasien yang menganggap bahwa Pasien dengan penyakit Stroke adalah penyakit yang hanya bisa di obati di rumah sakit atau puskesmas setempat dan ada beberapa pasien yang mengatakan bahwa mereka tidak boleh melakukan pencegahan sendiri dan harus tanpa ke rumah sakit.



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada Pasien yang di berobat di puskesmas plered dengan jumlah peserta 15 orang, sebelum dilakukan peltihan, peserta diberikan pre tes dengan jumlah soal 8 , soal tersebut mengenai pengetahuan pasien/masyarakat tentang penyakit stroke dan tehnik latihan ROM. Dari 15 peserta yang mengikuti pre tes mendapatkan nilai rata – rata 6,8, hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan pasien masih cukup nilai rata-rata yang didapat baru 68%, setelah diberikan pelatihan selama 3 hari, pasien diberikan Pos tes, soal yang diberikan sama dengan soal pre tes sebanyak 8 soal, hasil yang didapat nilai rata-rata setelah diberikan pelatihan sebesar 8,5, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada pasien sebesar 20%. Hasil yang didapat sangat signifikan terjadi. peningkatan pengetahuan pada pasien Pelatihan yang diberikan dengan cara ceramah dan diskusi.

Rencana Tahapan Berikutnya

Hasil pengabdian masyarakat telah diuraikan pada bab sebelumnya, oleh karena itu untuk menindaklanjuti hasil tersebut maka penulis merencanakan tindak lanjut agar dapat terlaksanan secara berkesinambungan. rencana tersebut yaitu :

1. Bekerjasama dengan pihak Kepala Puskesmas Plered dan staf Puskesmas Plered
2. Melakukan Koordinasi dengan kepala Puskesmas Plered dan Pelaksanaannya dilapangan
3. Membuat Modul Pembelajaran

KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut :

1. Pemahaman Pasien dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan Penerapan Terapi *Range Of Motion* (ROM) untuk meningkatkan kekuatan otot Pada anggota keluarga dengan Post Stroke di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plered Kabupaten Purwakarta
2. Pemahaman pasien dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan tentang Cara pelatihan tehnik ROM
3. Pemahaman pasien dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan tentang pencegahan penyakit Stroke

SARAN

Hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan ini sebagai berikut :

1. Pemberian pengetahuan tentang kasus kasus penyakit dalam khususnya penyakit Stroke di Puskesmas Plered
2. Perlu diadakannya Sosialisasi kepada pasien-pasien yang telah berobat ke puskesmas plered untuk mengevaluasi pengetahuan mereka dan untuk menambah pengetahuan mereka.
3. Masyarakat/ pasien yang telah mengetahui fungsi dari teknik penerapan ROM tersebut diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tingkat pengontrolan pada pasien Post Stroke semakin baik.
4. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pasien dan keluarga agar mengguakan teknik Penerapan Terapi *Range Of Motion* (ROM) untuk meningkatkan kekuatan otot Pada anggota keluarga dengan Post Stroke



di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plered Kabupaten Purwakarta

DAFTAR REFERENSI

- [1] Habib, N., & Ahyana, A. (2022). *Penerapan Range Of Motion Dan Latihan menggenggam Pada Pasien Stroke : Suatu Studi Kasus. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan, 1(2).*
- [2] Marzona, V., & Isnayati. (2020). *Pengembangan Standar Operasional Prosedur Range Of Motion Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke Non Hemoragik. Akper Pelni Ecampuz.Com*
- [3] Muawanah, S. (2015). *Satuan Acara Penyuluhan Nutrisi Pada Penderita Stroke. Poltekkes Kemenkes Malang.*
- [4] Syafawani, Z. (2014). *Satuan Acara Penyuluhan Nutrisi Pada Penderita Stroke. Universitas Sumatera Medan.*
- [5] Yuniati, F., Pebriani, I., & Sari, S. R. I. P. (2021). *Implementasi Asuhan Keperawatan Keluarga Penderita Stroke Dengan Masalah Kekuatan Otot Melalui Latihan Range of Motion. JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka, 1(2), 309-315.*
- [6] Latief, A. (2016). *Fisioterapy Obstetri-Ginekologi. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.*
- [7] Mangrasah, R. D. (2020). *The Effect Of Foot Soak Therapy Using Warm Water Toward Anxiety Level Of Preeclampsia Mother n Public Health Of Tempurejo Jember Regency. Journal Of Nursing Science. Vol. 8, No. 1 PISSN: 2088-6012 E-ISSN: 2598-8492.*
- [8] Sarwono, P. (2014). *Imu Kebidanan. Jakarta. Bina Pustaka.*
- [9] Wulandari, P., & Arifianto, D. S. (2017). *Pengaruh Merendam Kaki Menggunakan Air Hangat dengan Campuran Garam dan Serai Terhadap Penurunan TD Pada Penderita tekanan darah tinggi di Wilayah PoderejoRw 8 Ngaliyan.*



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN